Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895
Published by Research and Community Development Center

EDUKASI MENABUNG SEJAK DINI MELALUI KEGIATAN MENGHIAS CELENGAN PADA SISWA KELAS 2 SDN GUNUNGAN

Susi Meliana[1], Deni Sutaji[2]

Correspondence
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email : melianasusi38@gmail.com, sutaji.deni@umg.ac.id

Abstrak

Program kerja Edukasi Menabung Sejak Dini melalui Kegiatan Menghias Celengan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Akuntansi di Sekolah Dasar Desa Gunungan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menabung serta pengelolaan uang saku secara sederhana. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini, meningkatkan literasi keuangan anak, serta melatih kreativitas dan kemandirian melalui kegiatan menghias celengan. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi edukasi dan sosialisasi secara interaktif, diskusi sederhana, serta praktik langsung menghias celengan sebagai media pembelajaran. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Output kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman anak-anak mengenai pengertian dan manfaat menabung, serta tersedianya celengan hasil karya siswa yang dimanfaatkan sebagai media menabung sehari-hari. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya antusiasme, kesadaran, dan motivasi anak-anak dalam menyisihkan uang saku secara rutin. Dengan demikian, program KKN ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dasar serta membentuk kebiasaan positif menabung pada anak-anak Sekolah Dasar.

Keyword: edukasi menabung, literasi keuangan, siswa sekolah dasar, KKN, celengan.

Abstract

The community service program entitled Early Saving Education through Piggy Bank Decorating Activities is a form of community engagement carried out by students of the Accounting Study Program participating in the Community Service Program (KKN) at an elementary school in Gunungan Village. This program was motivated by the low level of children's understanding regarding the importance of saving and simple pocket money management. The objective of this program was to instill saving habits from an early age, improve children's financial literacy, and develop creativity and independence through piggy bank decorating activities. The implementation methods included interactive education and socialization, simple discussions, and hands-on practice of decorating piggy banks as learning media. The results of the program showed that the activities were carried out smoothly and received very positive responses from the participants. The outputs of the program were indicated by increased children's understanding of the

concept and benefits of saving, as well as the availability of student-made piggy banks used as daily saving media. The impact of the program was reflected in increased enthusiasm, awareness, and motivation among children to regularly set aside their pocket money. Therefore, this KKN program contributes to improving basic financial literacy and fostering positive saving habits among elementary school children.

Keyword: saving education, financial literacy, elementary school students, KKN, piggy bank.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan nyata di lingkungan sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara aplikatif guna memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi, bentuk pengabdian yang relevan dapat diwujudkan melalui program yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan peningkatan literasi finansial. Hal ini sejalan dengan peran ilmu akuntansi yang tidak hanya terbatas pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengenalan konsep dasar pengelolaan keuangan sejak usia dini menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun kesadaran finansial masyarakat di masa depan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal uang, tetapi juga mencakup pemahaman tentang bagaimana mengelola, merencanakan, dan menggunakan uang secara bijak. Peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara sistematis dan dimulai sejak usia sekolah sebagai fondasi pembentukan perilaku keuangan yang sehat di masa depan. Penanaman literasi keuangan sejak dini menjadi penting karena kebiasaan finansial seseorang umumnya terbentuk sejak masa kanak-kanak dan akan terbawa hingga dewasa. Apabila anak tidak dibiasakan untuk mengelola uang secara sederhana sejak usia dini, maka terdapat risiko berkembangnya perilaku konsumtif yang kurang terkontrol serta rendahnya kesadaran untuk merencanakan keuangan di kemudian hari.

Anak usia sekolah dasar umumnya telah menerima uang saku dari orang tua dan mulai memiliki kebebasan dalam menentukan penggunaannya. Pada tahap ini, anak mulai belajar membuat keputusan sederhana, termasuk dalam memilih barang yang ingin dibeli dan menentukan prioritas kebutuhan. Namun demikian, tanpa adanya edukasi yang tepat, anak cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjang. Pendidikan keuangan sejak dini terbukti mampu meningkatkan kesadaran anak dalam mengelola uang serta mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif (Sayekti & Rahmawati, 2025). Oleh karena itu, pembiasaan pengelolaan uang saku secara sederhana perlu diperkenalkan melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak sekolah dasar.
Salah satu bentuk pengelolaan keuangan sederhana yang dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar adalah kebiasaan menabung. Menabung merupakan langkah awal dalam membangun sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap penggunaan uang. Kebiasaan ini melatih anak untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang, sekaligus mengajarkan pentingnya perencanaan keuangan sederhana.

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar, di mana semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki anak, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menyisihkan uang saku secara rutin (Trisnani et al., 2025). Dengan demikian, edukasi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini menjadi bagian penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan menabung melalui kegiatan edukatif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa (Wiliana & Rachmadani, 2024). Proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode ceramah satu arah (Ramadhani et al., 2025). Selain itu, penggunaan media kreatif dalam pembelajaran literasi keuangan dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat (Sari et al., 2024). Pendekatan kreatif ini penting diterapkan pada siswa sekolah dasar agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tidak bersifat monoton.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Program Studi Akuntansi di Sekolah Dasar Desa Gunungan, diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung serta pengelolaan uang saku secara sederhana masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menyisihkan uang saku dan cenderung langsung menghabiskannya untuk keperluan konsumtif. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program edukasi yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mempraktikkan kebiasaan menabung secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kesadaran tersebut menjadi latar belakang dilaksanakannya program kerja yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dasar.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Program Studi Akuntansi melaksanakan program kerja Edukasi Menabung Sejak Dini melalui Kegiatan Menghias Celengan. Program ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini, meningkatkan literasi keuangan anak, serta melatih kreativitas dan kemandirian siswa melalui kegiatan menghias celengan sebagai media pembelajaran. Kegiatan menghias celengan dipilih karena bersifat kreatif dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memiliki media konkret yang dapat digunakan untuk menabung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa mampu memahami pengertian dan manfaat menabung, serta termotivasi untuk menyisihkan uang saku secara rutin sebagai bentuk pembiasaan positif.

Dengan demikian, pelaksanaan program kerja ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dasar serta membentuk kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar. Program ini juga menjadi wujud implementasi keilmuan akuntansi dalam konteks pendidikan dasar, di mana pengelolaan keuangan tidak hanya diajarkan pada tingkat yang kompleks, tetapi juga diperkenalkan melalui kebiasaan sederhana yang relevan dengan kehidupan anak-anak sehari-hari.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap rangkaian kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena proses pembelajaran pada anak sekolah dasar akan lebih efektif apabila melibatkan interaksi dua arah dan aktivitas langsung dibandingkan metode ceramah satu arah (Ramadhani et al., 2025). Pembelajaran yang bersifat aktif dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan secara langsung (Hikmawati et al., 2025). Dalam konteks literasi keuangan, pendekatan aplikatif sangat diperlukan agar konsep yang bersifat abstrak seperti menabung dapat dipahami secara konkret oleh anak-anak (Trisnani et al., 2025). Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan secara sistematis melalui observasi, koordinasi, serta penyusunan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Materi edukasi disusun menggunakan bahasa sederhana, contoh konkret, dan pendekatan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa kelas II. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan penyampaian materi yang bersifat abstrak dan teoritis (Sayekti & Rahmawati, 2025). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kreatif juga dapat meningkatkan minat serta perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, mahasiswa KKN menyiapkan media berupa celengan polos dan perlengkapan menghias sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif.

Tahap inti kegiatan berupa praktik menghias celengan sebagai media pembelajaran menabung. Setiap siswa diberikan satu celengan untuk dihias sesuai kreativitas masing-masing dengan menggunakan cat warna dan alat yang telah disediakan. Kegiatan kreatif ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap celengan yang dibuat, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menggunakannya sebagai media menabung sehari-hari. Pembelajaran berbasis praktik seperti ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk kebiasaan baru pada anak karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan (Hikmawati et al., 2025). Selain itu, penggunaan media konkret dalam pembelajaran literasi keuangan dapat membantu anak memahami konsep menabung secara lebih nyata dan mudah dipraktikkan (Nurhafizah & Nurcholis, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja Edukasi Menabung Sejak Dini melalui Kegiatan Menghias Celengan berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa Sekolah Dasar Desa Gunungan sebagai sasaran utama program, khususnya siswa kelas II yang berjumlah 22

orang. Sejak awal kegiatan dimulai, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN Program Studi Akuntansi. Antusiasme tersebut terlihat dari respons aktif siswa ketika diberikan pertanyaan sederhana mengenai pengalaman mereka menggunakan uang saku serta pemahaman awal tentang menabung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif yang digunakan dalam kegiatan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan bagi siswa. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga menjadi indikator bahwa metode partisipatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses edukasi literasi keuangan (Ramadhani et al., 2025).

Pada sesi pemaparan materi, mahasiswa menyampaikan konsep dasar mengenai pengertian menabung, manfaat menabung, serta pentingnya menyisihkan uang saku secara rutin. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana serta contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menabung untuk membeli alat tulis atau mainan yang diinginkan. Selama sesi ini berlangsung, beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat, yang menunjukkan adanya pemahaman awal terhadap konsep yang dijelaskan. Untuk meningkatkan motivasi belajar, mahasiswa memberikan hadiah sederhana kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Pemberian hadiah ini tidak hanya bertujuan sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi pemberian apresiasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan edukatif (Sari et al., 2024)





Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap celengan yang dibuat. Rasa memiliki tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan menabung, karena siswa cenderung lebih termotivasi menggunakan celengan yang merupakan hasil karya sendiri. Pembelajaran berbasis praktik seperti ini dinilai efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui pengalaman langsung (Hikmawati et al., 2025). Selain itu, penggunaan media konkret dalam literasi keuangan terbukti membantu anak memahami manfaat menabung secara lebih nyata dan aplikatif (Trisnani et al., 2025).

Hasil dari kegiatan menghias celengan menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menyelesaikan karyanya dengan baik dan penuh kreativitas. Setiap celengan memiliki ciri

khas dan warna yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Keunikan hasil karya ini mencerminkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung. Celengan yang telah dihias kemudian dijelaskan kembali fungsinya sebagai media menabung sehari-hari di rumah. Mahasiswa KKN memberikan arahan agar siswa mulai menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk dimasukkan ke dalam celengan tersebut secara rutin. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Pembiasaan sejak usia dini memiliki peran penting dalam membangun perilaku finansial yang positif hingga dewasa (Ratih & Zulfikri, 2024).

SIMPULAN

Program kerja Edukasi Menabung Sejak Dini melalui Kegiatan Menghias Celengan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Program Studi Akuntansi di Sekolah Dasar Desa Gunungan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung serta pengelolaan uang saku secara sederhana. Selain itu, program ini juga berhasil menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mulai menyisihkan uang saku secara rutin melalui penggunaan celengan hasil karya mereka sendiri.

Manfaat kegiatan dirasakan secara langsung oleh siswa sebagai sasaran utama, baik dari aspek peningkatan literasi keuangan dasar maupun pengembangan kreativitas dan kemandirian. Dampak positif kegiatan terlihat dari tingginya antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung serta munculnya kesadaran awal untuk membentuk kebiasaan menabung sejak usia dini. Dengan demikian, program KKN ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pendidikan karakter dan literasi keuangan anak-anak Sekolah Dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan kepada pihak sekolah dan guru untuk melanjutkan edukasi menabung secara berkelanjutan, baik melalui pembiasaan menabung di kelas maupun melalui program pendukung lainnya. Pemerintah desa atau instansi terkait diharapkan dapat mendukung kegiatan serupa sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi keuangan sejak usia dini di lingkungan masyarakat.

Bagi pelaksana KKN selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan program edukasi menabung dengan durasi yang lebih panjang atau menambahkan media pembelajaran yang lebih variatif agar pemahaman siswa dapat semakin meningkat. Selain itu, pelibatan orang tua dalam kegiatan menabung juga dapat menjadi alternatif pengembangan program agar kebiasaan menabung dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Dayu, D. P. K. (2025). Implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1 Februari), 145–154.

Igamo, A. M., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di desa kota daro ii. *Jurnal Pengabdian Aceh*, *1*(4), 214–218.

Nurhafizah, S. R., & Nurcholis, I. A. (2025). EDUKASI MENABUNG USIA DINI

SERTA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK-ANAK DI SD N 013 BUATAN 1 KABUPATEN SIAK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, *8*(3), 32–40.

Pratama, N. N., Ferdiyansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788*, *1*(3), 90–94.

Ramadhani, A., Qadri, U. L., Astuti, A., Adhitya, T. R., & Siregar, H. (2025). Edukasi interaktif sebagai langkah peningkatan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. *Dedikasi Sains Dan Teknologi (DST)*, *5*(2), 47–55.

Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi literasi keuangan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi (JME)*, *2*(1), 41–50.

Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal Of Dedication Based On Local Wisdom*, *4*(1), 11–22.

Sari, W. I., Yuangga, K. D., & Zainuri, H. (2024). Literasi Keuangan melalui kreativitas: Celengan Botol Air mineral Lukis Untuk Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 54–58.

Sayekti, P. I., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berwiraswasta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(3 Agustus), 5677–5690.

Trisnani, N., Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar: Peran Kurikulum, Lingkungan, serta Media dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(2), 153–189.

Wiliana, R., & Rachmadani, F. (2024). Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi: SLR. *Journal of Elementary Educational Research*, *4*(1), 13–34.

Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi literasi keuangan di sekolah dasar negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, *3*(2), 120–127.

.